

Pengembangan Ekonomi Kreatif Kaum Disabilitas Menggunakan Program *Plan-Do-Check* Dalam Perintisan Desa Wisata Ngablak Magelang

^{1*}Shinta Ratnawati, ² Hanung Eka Atmaja

Universitas Tidar^{1,2}

*Email: shinta_ratna@untidar.ac.id

ABSTRAK

Program kemitraan ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena bahwa Usaha Kecil dan Menengah merupakan langkah awal bagi masyarakat Indonesia pada umumnya untuk menjadi seorang wirausahawan. Adanya fenomena lain yang belum tersentuh, bahwa Indonesia merupakan negara dengan jumlah penyandang disabilitas yang cukup besar, yaitu sebesar 12% dari total populasi dunia pada Desember 2016. Hanya sedikit dari kaum disabilitas yang mendapatkan pekerjaan pada usia produktif. Paguyuban “Warsamundung” adalah salah satu dari sejumlah organisasi sosial di Indonesia yang didirikan di Desa Ngablak Kabupaten Magelang, yang beranggotakan masyarakat penyandang disabilitas. Permasalahan dalam paguyuban ini adalah perlunya pengembangan motivasi dan organisasi untuk kembali bangkit pasca bencana alam Merapi di tahun 2010. Metode yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode *plan-do-check*. Melalui pengabdian ini output yang diharapkan adalah terbentuknya strategi manajemen dan meningkatnya motivasi anggota Paguyuban Warsamundung. Strategi dan motivasi yang terbentuk diharapkan bisa membawa kaum disabilitas untuk berdikari menciptakan ekonomi kreatif melalui wirausaha guna menunjang program desa wisata di Desa Ngablak Kabupaten Magelang.

Kata Kunci : disabilitas, ekonomi kreatif, *plan-do check*

ABSTRACT

This Partnership Program is motivated by the phenomenon of the existence of Small and Medium Enterprises is the first step for the Indonesian people in general to become entrepreneurs. There is another phenomenon that has not been touched, namely Indonesia is a country with a large number of people with disabilities, which is 12% of the total world population in December 2016. Only a few of the people with disabilities get jobs during the productive period. The "Warsamundung" Circle of Friends is one of several social organizations in Indonesia which was established in the Ngablak Village, Magelang District, which consists of people with disabilities. The problem in this community is the need to develop motivation and organization for the recovery after the natural disaster of Merapi in 2010. The method to be carried out in this service is the plan-do-check method. Through this dedication, the expected outputs are those formed with management and motivation strategies supported by members of the Warsamundung branch. The strategies and motivations that are formed can bring disabled people to self-help in creating a creative economy through an entrepreneurial program to support tourism villages in Ngablak Village, Magelang Regency.

Key words: disability, creative economy, *plan-do check*

PENDAHULUAN

Salah satu problema yang dihadapi Indonesia adalah memerangi kemiskinan (1996, Coleridge, Peter). Oleh karenanya pemerintah mempunyai agenda prioritas untuk membangun Indonesia dari wilayah pinggir atau dari desa. Desa Ngablak berada di wilayah administratif Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang yang terletak 13 km dari puncak Merapi. Pada mulanya desa ini terdiri dari 12 dusun, namun setelah terjadi beberapa kali bencana merapi, seluruh penduduk di 5 dusun teratas diungsikan ke luar Jawa dalam bentuk transmigrasi bedol desa sehingga saat ini hanya tersisa 7 dusun dalam pangkuan desa Ngablak. Dusun tersebut adalah Jengglik, Srikaton, Ngablak, Purwosari, Kedawung, Nepen, dan Logadeng. Jumlah penduduk pada desa Ngablak sebanyak 2.382 Jiwa. Dilihat dari mata pencaharian dan tingkat pendidikannya, kondisi perekonomian di Desa Ngablak ini belum bisa dikatakan baik.

Tabel 1. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	17
2	TNI	4
3	POLRI	2
4	Pensiunan	29
5	Petani	735
6	Swasta	35
7	Pedagang	76
8	Buruh Tani	50
9	Tukang	59

Tabel 2. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	17
2	Tamat SD	4
3	Tamat SLTP	2
4	Tamat SLTA	29
5	Tamat D3	735
6	Tamat S1	35
7	Tamat S2	76
8	Tamat S2	50

Hasil survey pengabdian menunjukkan bahwa dari seluruh total penduduk yang ada di Desa Ngablak terdapat 36 warga disabilitas yang tergabung dalam organisasi paguyuban. Paguyuban “Warsamundung” adalah sebuah organisasi sosial beranggotakan warga disabilitas yang didirikan di Desa Ngablak, Magelang. Paguyuban ini dibentuk pada tahun 2003 dengan anggota 36 orang, yang selanjutnya resmi dinotariskan pada tahun 2016. Kantor sekretariat Paguyuban “Warsamundung” semula berlokasi di pasar Desa Jumoyo yang di dalamnya sudah terfasilitasi dengan beberapa peralatan bantuan dari Dinas Sosial. Anggota paguyuban Warsamundung telah diberikan pelatihan membuat, menjahit, service elektronik dan kompor sehingga pada saat itu usaha yang didirikan dapat dikatakan telah berkembang meskipun belum diikuti dengan pemberdayaan kewirausahaan. Pada tahun 2010 terjadi erupsi Merapi yang besar mengakibatkan tempat kedudukan sekretariat terdampak oleh adanya bencana tersebut hingga paguyuban kehilangan semua asetnya. Peristiwa itu tidak membuat paguyuban patah arang sehingga pada tahun berikutnya mereka merintis kembali paguyuban dengan sekretariat baru di

Dusun Srikaton, RT.01/RW.05, Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang. Dengan adanya perintisan paguyuban kembali menyebabkan ketidaktersediaan modal, menumbuhkan kembali optimisme, dibutuhkannya motivasi untuk membangun kewirausahaan.



Gambar 1 Kegiatan survey mengunjungi Paguyuban Warsamundung bersama Perangkat Desa

Program kebijakan pemerintah bagi kaum disabilitas cenderung berbasis belas kasihan (*charity*). Hal ini kurang memberdayakan kaum disabilitas untuk semangat dan berperan aktif dalam mengatasi berbagai masalah dalam kehidupan mereka (Andy, dkk., 2015) Kurangnya sosialisasi peraturan perundang-undangan tentang penyandang disabilitas menyebabkan perlakuan pemangku kepentingan unsur pemerintah dan swasta yang kurang peduli (Kartasmita, Ginanjar. 1996). Sebagian besar kaum disabilitas memiliki kecenderungan hidup “eksklusif” ditengah-tengah kehidupan masyarakat dalam arti mengasingkan diri dari proses interaksi masyarakat (Setyaningsih, Rima, 2016). Hal ini sangat berpengaruh kepada kemampuan menciptakan jaringan sosial (*sosial networking*) yang sangat penting terutama untuk dapat memasuki dunia kerja. Pengabdian melalui pendampingan ini lebih dikerucutkan lagi dengan program *Plan-Do-Check* guna meningkatkan pemberdayaan kaum disabilitas pada Paguyuban Warsamundung di Magelang menuju ekonomi kreatif yang akan membentuk disabilitas menjadi pribadi

yang mampu berdikari guna mendukung desa wisata.

RUMUSAN MASALAH

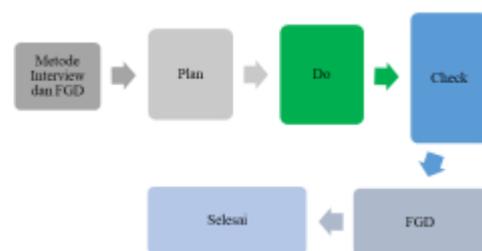
Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, tim pengabdian berkeinginan untuk meningkatkan perekonomian Desa Ngablak dengan mmbangun kemandirian kaum disabilitas melalui keterampilan mereka, serta menghidupkan kembali rasa percaya diri dan jiwa *entrepreneurship* yang berkesinambungan guna mendukung perintisan Desa Wisata Ngablak.

Adapun perumusan masalah yang dihadapi kaum disabilitas di Desa Ngablak adalah:

1. Rendahnya rasa percaya diri dan jiwa *entrepreneurship* kaum disabilitas Paguyuban Warsamundung.
2. Kurangnya pelatihan pengelolaan produksi serta pendampingan tentang strategi pemasaran.
3. Tidak adanya keberlanjutan program-program yang telah dilaksanakan pemerintah daerah.

METODE

Program Kemitraan Masyarakat ini telah dilaksanakan di Paguyuban Warsamundung, Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang, dengan pertimbangan latar belakang masalah yang krusial. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan melalui implementasi program *plan-do-check* (Andy, dkk., 2015). Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dalam diagram alir adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Alir Pengabdian

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini tidak terlepas dari kontribusi instansi pemerintah terkait. Berikut ini perincian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan program kemitraan ini bersama dengan pemerintah daerah antara lain :

1. Dinas Perindustrian Kota dan Kabupaten Magelang memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan pengabdian ini, yakni membantu menyalurkan tenaga kerja atau pemasaran produk yang dihasilkan kaum disabilitas yang ada di Kota dan Kabupaten Magelang.
2. Dinas Sosial Kota Magelang; Dinas Sosial Kabupaten Magelang memberikan kontribusinya dalam pelaksanaan pengabdian ini, yakni memberikan informasi populasi kaum disabilitas yang ada di Kota dan Kabupaten Magelang.
3. Perangkat desa Kelurahan Desa Ngablak kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi dengan implementasi program *plan-do-check*. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Dalam melaksanakan program *Plan* ada 2 hal yang dilaksanakan antara lain pada poin a dan b:

- a. Langkah 1 (Metode Interview dan FGD):
Melakukan interview dan FGD dengan paguyuban dan perangkat desa untuk mengetahui kegiatan paguyuban yang selama ini telah dilakukan.



Gambar 3 Kegiatan FGD anggota paguyuban warsamundung.

Dari kegiatan FGD diketahui bahwa beberapa kegiatan pelatihan sudah dilakukan oleh Dinas Sosial antara lain pelatihan pembuatan kursi roda, memasak dan menjahit. Namun semua alat yang telah difasilitasi oleh Dinas Sosial sekarang sudah tidak dapat dimanfaatkan lagi karena adanya bencana erupsi Merapi di tahun 2010.

- b. Langkah 2 (Metode Ceramah):
Melakukan FGD dengan pengurus paguyuban untuk menganalisis kompetensi yang dimiliki oleh anggota paguyuban.



Gambar 4 Kegiatan FGD dengan pengurus Paguyuban Warsamundung

Pengelompokan yang dilakukan berdasarkan keterampilan yang dimiliki bertujuan untuk lebih memudahkan dalam mengajukan pendampingan pelatihan dari Dinas Sosial. Selain itu perencanaan yang dilakukan untuk mengembangkan paguyuban ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Program *Do*, dilakukan dengan melakukan pendampingan dalam mengembangkan kompetensi anggota paguyuban dengan bekerjasama dengan Dinas Sosial Kabupaten Magelang. Pendampingan ini dilakukan dengan melakukan workshop motivasi kewirausahaan oleh tim pengabdian dan pelatihan keterampilan paguyuban oleh Dinas Sosial Kabupaten Magelang.



Gambar 5 Kegiatan pelatihan kelas reparasi kursi roda oleh Dinas Sosial Kabupaten Magelang



Gambar 6 Kegiatan pelatihan kelas memasak oleh Dinas Sosial Kabupaten Magelang

Program terakhir yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah program *Check*, di mana peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam diskusi terdapat beberapa hal yang masih menjadi problema dalam paguyuban antara lain modal, model pemasaran dan keberlanjutan program wirausaha pada paguyuban warsamundung.



Gambar 7 Kegiatan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bagian pembahasan, dapat ditarik tiga kesimpulan sebagai berikut:

1. Meningkatnya rasa percaya diri dan jiwa *enterpreneurship* kaum disabilitas Paguyuban Warsamundung.
2. Adanya perencanaan program pelatihan pengelolaan produksi serta pendampingan tentang strategi pemasaran.
3. Program-program yang disusun telah disinkronisasi dengan pemerintah daerah sehingga tercipta keberlanjutan.

Adapun saran yang menjadi rekomendasi pasca kegiatan PKM ini adalah masih diperlukannya kegiatan pendampingan lanjutan dalam rangka meningkatkan dan memantapkan terlaksananya wirausaha oleh anggota Paguyuban Warsamundung menuju ekonomi kreatif dan mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Dewan Editor Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer, Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM

Bali, atas kepercayaannya menerima artikel ini untuk dapat diterbitkan. Terima kasih kami ucapkan kepada Mitra Bestari atas arahan dan sarannya yang menyempurnakan purnarupa artikel laporan pengabdian ini. Serta tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunannya. Penulis menyadari dalam penulisan pengabdian ini banyak terdapat kekurangan karena tim pengabdian masih dalam tahap pembelajaran. Namun, tim pengabdian tetap berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Kritik dan saran dari penulisan pengabdian ini sangat tim pengabdian harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada pengabdian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Prahardika Andy, Abisatya Yogi Pradika. *Made By Disabled: Program Pengembangan Potensi Disabilitas Berbasis Ekonomi Kreatif dan ramah Lingkungan di*
- Panti Asuhan Bina Remaja Yogyakarta. *The First Indonesian Youth Conference On Sustainable Development*. 2015
- Coleridge, Peter. 1996. *Pembebasan dan Pembangunan, Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kartasasmita, Ginanjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Untuk Rakyat*. Jakarta : PT. Pustaka Cidesindo.
- Setyaningsih, Rima. *Pengembangan Kemandirian Kaum Disabilitas (Studi Kasus pada Peran Paguyuban Sehati dalam Upaya Pengembangan Kemandirian bagi Kaum Disabilitas di Kabupaten Sukoharjo)*. Jurnal DILEMA, Volume 31 Nomor 1. 2016. 42-52